

## Masyarakat Perlu Informasi *Media Framing*

**PLEBURAN** - Masyarakat perlu diberikan informasi mengenai *framing* sebuah berita saat masuk di ranah *news room*. Pasalnya, saat ini sulit untuk menilai kenetralan berita terlebih pada era konvergensi media.

Hal itu mengemuka dalam diskusi “Membedah Kebijakan Media dalam Polemik Semen Rembang” yang diadakan Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) di aula Magister Ilmu Komunikasi (Mikom) Undip, Senin (27/3) kemarin.

Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah Budi SP dalam paparannya menyampaikan jika dalam mengukur kenetralan berita pada sebuah peristiwa yang memicu polemik bukan hal yang mudah.

Dikatakan, melalui rezim peringkat (*rating*) yang menjadikan berita yang disajikan cenderung dinilai apakah bisa meningkatkan jumlah pemirsa, pembaca, atau mendatangkan iklan. “Pada era konvergensi sekarang, satu wartawan bisa bekerja di media cetak, online, radio dan televisi. Satu orang dengan berbagai macam media, berita yang dihasilkan beragam tidak mungkin,” kata Budi.

Wakil Pemimpin Redaksi Suara Merdeka Ananto Pradono, menyatakan apa pun yang dilakukan oleh media selalu mengandung risiko, karena hal itu sebuah pilihan. “Dalam dunia persilatan selalu ada yang



**PAPARAN** : Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah Budi SP saat menyampaikan paparan dalam diskusi “Membedah Kebijakan Media dalam Polemik Semen Rembang” , Senin (27/3) kemarin. ■ Foto : Rahmawati Fitria-rth

nomor satu, sedangkan dalam dunia persuratan selalu ada yang nomor dua,” ujarnya mengutip novel Bende Mataram.

Ketua K3M Alkomari menilai pemberitaan semen Rembang kental dengan tarik-menarik kepentingan ekonomi dan politik, misalnya, mulai dari kepentingan iklan hingga peluang politik Ganjar Pranowo dalam Pilgub Jateng 2018.

Diskusi tersebut mewarnai peluncuran K3M yang digagas oleh mahasiswa Angkatan 9 Mikom Undip konsentrasi Kebijakan Media. Ketua panitia Fauzi Ilyas mengatakan pro kontra pembangunan pabrik Semen Rembang tidak kun-

jung usai dan menarik perhatian media. Sementara, masyarakat membutuhkan media yang dipercaya. “Informasi yang berhamburan membuat masyarakat kebingungan mencari kebenaran masalah ini,” jelas Fauzi.

Mahasiswa Mikom ini menambahkan, masyarakat selalu dijejali informasi baik media cetak maupun elektronik yang pro maupun kontra terhadap pembangunan pabrik Semen Rembang tersebut. “Kebijakan media dalam mengemas informasi disusun melalui rapat redaksi atau *news room* yang hanya diketahui oleh dewan redaksi,” ujarnya. ■ M9-rth